

Penyebaran Perawi Hadis Kalangan Sahabat: Studi Hadis Kawasan di Yaman

Annisaa Siti Zuadah

Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
annisaasitizuadah@gmail.com

Abstrak

Penyebaran hadis di suatu wilayah dimulai dengan penyebaran Islam di wilayah tersebut. Yaman adalah negara dengan peradaban tertua di dunia, salah satu negara yang terletak di Jazirah Arab. Yaman merupakan wilayah yang berperan penting dalam penyebaran dan pertumbuhan studi Islam, khususnya di bidang hadis. Ketika Nabi Muhammad Saw mengutus Ali bin Abi Thalib untuk menyebarkan ajaran Islam di kota Sana'a pada tahun 630 M maka Islam mulai masuk ke Yaman. Penelitian ini bertujuan untuk membahas penyebaran perawi hadis kalangan sahabat di Yaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, dengan menerapkan metode *deskriptif-analisis*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teori penyebaran informasi dan pengaruh jaringan interpersonal. Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelusuran pada kitab Tahdzibul Kamal fi Asma'i Rijal, software hadis, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah sahabat di Yaman adalah 17 orang yang menyebarkan hadis. Terdapat tiga sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis yaitu Abu Hurairah dengan 3765 hadis, Tsauban bin Bajdad dengan 178 hadis, dan Jarir bin Abdullah dengan 117 hadis. Para sahabat berperan penting dalam proses penyebaran hadis di wilayah Yaman, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya hadis yang diriwayatkan oleh setiap rawinya.

Kata Kunci: *Hadis, Sahabat, Yaman*

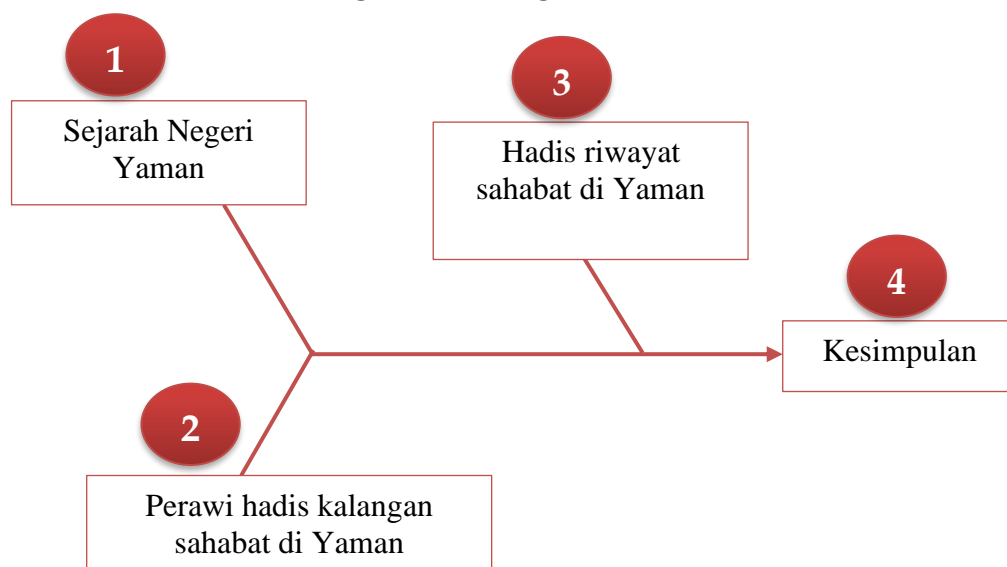
Pendahuluan

Hadis termasuk bagian dalam sejarah perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw. Hadis adalah sumber hukum kedua setelah Al-Quran. Masa periodisasi hadis dimulai sejak masa Nabi Muhammad Saw, sahabat,

tabi'in, dan masa pembukuan (*tadwin*). Para sahabat meyakini bahwa hadis adalah sumber ajaran Islam yang sangat penting kedudukannya, sehingga setelah wafatnya Rasulullah Saw para sahabat berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi jembatan dalam proses penyebaran hadis (Andariati, 2020). Salah satu strategi tersebut dilakukan oleh khalifah yang mengutus beberapa sahabat untuk menyebarkan Islam ke berbagai wilayah, salah satunya adalah kota Sana'a di Yaman. Yaman adalah salah satu negara yang membutuhkan tokoh-tokoh yang dapat mengenalkan Islam kala itu. Kegiatan mendakwahkan Islam, khususnya Al-Quran dan hadis yang menjadikan para sahabat melakukan perjalanan ke Yaman. Pengkajian tentang bagaimana Islam berkembang di Yaman, khususnya bagaimana hadis berkembang di Yaman dirasa perlu dilakukan. Penulis tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut tentang studi hadis di Yaman untuk mengetahui para sahabat yang ditugaskan di Yaman dalam meriwayatkan hadis, maka penulis mencari nama para sahabat tersebut dengan menggunakan aplikasi *Jawami'ul Kalim* agar dapat menemukan data para sahabat yang berada di Yaman.

Untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana persebaran perawi hadis kalangan sahabat di Yaman, maka diperlukan kerangka pemikiran. Berikut kerangka berpikirnya:

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Peradaban tertua di dunia adalah Yaman, salah satu negara di Jazirah Arab. Yaman merupakan wilayah yang berperan penting dalam

penyebaran dan pertumbuhan studi Islam, khususnya di bidang hadis. Ketika Nabi Muhammad Saw mengutus Ali bin Abi Thalib untuk menyebarkan ajaran Islam di kota Sana'a pada tahun 630 M maka Islam mulai masuk ke Yaman. Studi hadis kawasan adalah studi yang berfokus pada peristiwa sosial, ekonomi, atau politik di suatu wilayah. Bisa juga berdasarkan batas geografis, sejarah, identitas, dan karakter wilayah tersebut (Alawiah, 2022). Kajian hadis kawasan adalah kajian yang menitikberatkan pada waktu dan tempat tertentu. Salah satu objek materialnya adalah wilayah yang dikaji, seperti Madinah, Basrah, Kufah, Mesir, Yaman, Khurasan, dan lain-lain (Alawiah, 2022).

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang persebaran perawi hadis kalangan sahabat ke satu wilayah, salah satunya: Artikel Hamida A, Nurul ddk. (2022), "*Kajian Hadis di Kawasan Basrah: Sebuah Analisis Tentang Penyebaran dan Perkembangan Hadis di Basrah*" *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*. Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan dengan teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak tokoh sahabat dan tabi'in di Basrah yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, khususnya Al-Qur'an dan hadis. Kajian hadis di Basrah mulai berkembang pada masa sahabat Umar bin Khattab, namun pada saat itu periwayatan hadis masih dibatasi dengan melakukan *al-Tathabbut wa Taqlil min al-Riwayah* (periode membatasi hadis dan menyedikitkan riwayat). Kota Basrah banyak disinggahi para perawi baik dari kalangan sahabat, tabi'in dan generasi setelahnya yang menjadikan Basrah sebagai salah satu tempat *rihlah* penyebaran hadis (Hamida & Lau Han Sein, 2022).

Penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan karena keduanya membahas tentang persebaran perawi hadis kalangan sahabat ke satu wilayah, tetapi ada perbedaan utama antara penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya. Penelitian saat ini mengkaji studi hadis kawasan di Yaman, sedangkan penelitian sebelumnya adalah kajian tentang penyebaran dan perkembangan hadis di Basrah.

Landasan teori diperlukan untuk pondasi teori dalam melakukan penelitian ini. Teori penyebaran informasi dan pengaruh jaringan interpersonal digunakan dalam penelitian ini, yang dapat mengemukakan analisis tentang penyebaran hadis di wilayah Yaman. Perkembangan transmisi (penyampaian) hadis berkaitan dengan teori pengelolaan identitas. Teori ini dikembangkan oleh Tadasu Todd dan William R. Cupach yang menyatakan bahwa pengelolaan identitas mengkaji proses pengembangan identitas yang diinginkan dan proses mengubah atau mempertahankan suatu hubungan (Greetz, 1973). Sebagai umat Islam, kita

harus tetap setia menjaga keotentikan hadis yang telah mengalami masa perkembangan dan penyebaran ke berbagai pelosok negeri yang akhirnya sampai kepada kita saat ini. Penelitian tentang proses perkembangan dan penyebaran suatu hadis di wilayah tertentu adalah salah satu pokok kajian ilmu hadis dan dikenal dengan studi hadis kawasan (Saifuddin, 2009). Studi hadis kawasan adalah studi yang berfokus pada peristiwa sosial, ekonomi, atau politik di suatu wilayah. Bisa juga berdasarkan batas geografis, sejarah, identitas, dan karakter wilayah tersebut (Alawiah, 2022). Kajian hadis kawasan adalah kajian yang menitikberatkan pada waktu dan tempat tertentu. Salah satu objek materialnya adalah wilayah yang dikaji, seperti Madinah, Basrah, Kufah, Mesir, Yaman, Khurasan, dan lain-lain (Alawiah, 2022).

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penyebaran hadis di Yaman. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses penyebaran periwayatan hadis oleh sahabat di Yaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebaran periwayatan hadis oleh sahabat di Yaman dan mengetahui periwayat hadis di Yaman dari kalangan sahabat dan hadis-hadis yang diriwayatkannya. Kajian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai kajian ilmu hadits. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memahami persebaran perawi hadis kalangan sahabat di Yaman.

Metode Penelitian

Dengan menggunakan metode deskriptif analitik, penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif (Bandung, 2020). Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini software hadis *Jawami'ul Kalim*. Sedangkan data sekundernya dilakukan penulis dengan mengkaji kitab Tahdzibul Kamal fi Asma'i Rijal, buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dengan tinjauan literatur (*library research*), dengan menggunakan teori perkembangan transmisi (penyampaian) hadis yang berkaitan dengan teori pengelolaan identitas. Teori ini dikembangkan oleh Tadasu Todd dan William R. Cupach yang menyatakan bahwa pengelolaan identitas mengkaji proses pengembangan identitas yang diinginkan dan proses mengubah atau mempertahankan suatu hubungan (Greetz, 1973). Inventarisasi, klasifikasi, dan tahap interpretasi adalah bagian dari metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini (Darmalaksana, 2022).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian di bawah ini:

1. Sejarah Lahirnya Republik Yaman

Republik Yaman adalah sebuah negara yang terletak di ujung selatan Jazirah Arab. Negara yang dibentuk oleh persatuan Yaman Selatan dan Yaman Utara. Yaman Utara dibatasi oleh Laut Arab di sebelah selatan, di sebelah barat dibatasi oleh Teluk Aden dan Laut Merah, di timur dibatasi oleh Kesultanan Oman, dan di utara berbatasan dengan Arab Saudi. Yaman Utara yang muncul dari Kekaisaran Ottoman pada tahun 1918 M dan Yaman Selatan yang muncul dari Inggris, yang mendirikan *protektorat* di sekitar pelabuhan selatan Aden pada abad ke-19 M dan setelahnya mengalami kemunduran mundur pada tahun 1967 M yang akhirnya menjadi Yaman Selatan. Pada tahun 1990 M, kedua negara tersebut secara resmi bergabung sebagai Republik Yaman yang mengadopsi pemerintahan republik dengan badan *legislatif bikameral* dan Ali Abdullah Saleh sebagai Presiden Yaman. Negara ini memiliki luas tanah 527.970 km² dan berpenduduk sekitar 28 juta jiwa, dengan agama Islam sebagai agama resmi negara (Laraswati, 2019). Sejarah lama mengatakan bahwa Yaman adalah peninggalan Kerajaan Ratu Saba. Kerajaan Saba terkenal sebagai wilayah yang subur kala itu, dengan bendungan air besar yang digunakan masyarakat sebagai sumber kebutuhan hidup. Namun, bendungan itu hancur sehingga menyebabkan Yaman menjadi gersang dan tandus. Tempat tersebut akhirnya dikenal dalam bahasa Arab sebagai "*hadramaut*" yang berarti "datang untuk mati" yaitu setiap orang yang tinggal atau berkunjung ke tempat tersebut akan menghadapi kekeringan yang mematikan (Ghafur, M. Hamdan Basyar, Dhurorudin Mashad, Indriana Kartini, & Nostalgawan Wahyudhi, 2018). Islam pertama kali masuk ke Yaman pada tahun 630 M, ketika Nabi Muhammad Saw mengutus Ali bin Abi Thalib untuk menyebarkan ajaran Islam di Sana'a (Ghafur, 2015). Yaman adalah wilayah paling maju di Jazirah Arab saat itu. Yaman dikuasai oleh kerajaan Ottoman pada abad ke-16 sebelum direbut oleh sekte Syiah Zaidiyyah yang dipimpin oleh Yahya Muhammad Hamiduddin. Sejak saat itu, Syiah Zaidiyyah mendirikan pemerintahannya di Yaman Utara. Bani Hamdan adalah suku pertama yang masuk Islam, meskipun sebelumnya banyak orang Yaman yang melakukannya. Ammar bin Yasir, al-Ala'a al-Hadrami, Miqdad bin Aswad, Abu Musa al-Asy'ari, dan Syurahbil bin Hasanah adalah orang-orang yang lebih awal memeluk Islam di Yaman (mesir, 2013). Yaman adalah salah satu negara yang membutuhkan tokoh-tokoh yang dapat mengenalkan Islam kala itu.

Kegiatan mendakwahkan Islam, khususnya Al-Quran dan hadis yang menjadikan para sahabat melakukan perjalanan ke Yaman. Negara ini sebelumnya telah disebutkan dalam sejumlah hadits Nabi Muhammad Saw. Hal ini sebelum Yaman menjadi negara kekuasaan Islam, yaitu:

a. Hadis yang menceritakan tentang kedatangan al-Asy'ari dan penduduk Yaman

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ أَضْعَفُ قُلُوبًا وَأَرْقُ أَفْئِدَةً الْفَقْهُ يَمَانٍ وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu al-Yaman, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib, telah menceritakan kepada kami Abu Zinad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah r.a dari Nabi Saw beliau bersabda, "Telah datang penduduk Yaman, mereka adalah orang-orang yang perasaan (sensitif) dan hatinya paling lembut, kefaqihan dari Yaman, hikmah ada pada orang Yaman" (HR. Bukhari No. 4039).

b. Keutamaan orang-orang yang beriman dan keutamaan orang-orang Yaman

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا أَبُو الْيَمَانِ عَنْ شُعَيْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ جَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ هُمْ أَرْقُ أَفْئِدَةً وَأَضْعَفُ قُلُوبًا الْإِيمَانُ يَمَانٍ وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ السَّكِينَةُ فِي أَهْلِ الْيَمَنِ وَالْفَخْرُ وَالْخِيَلَاءُ فِي الْقَدَادِينِ أَهْلُ الْوَبْرِ قَبْلَ مَطْلَعِ الشَّمْسِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman, telah mengabarkan kepada kami Abu al-Yaman, dari Syu'aib, dari az-Zuhri, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin al-Musayyab, bahwa Abu Hurairah berkata, "Saya mendengar bahwa Nabi Saw bersabda, "Telah datang penduduk Yaman, mereka adalah kaum yang paling lembut hatinya, dan paling lemah hatinya. Iman itu ada pada orang Yaman, hikmah pada orang Yaman dan ketenangan ada pada orang Yaman. Sedangkan kebanggaan dan kesombongan ada pada penggembala, kaum Badui, yaitu arah terbitnya matahari" (HR. Muslim No. 78).

c. Yaman adalah sebaik-baik penduduk bumi

قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرٍ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ بَيْنَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَرِيقِ مَكَّةَ إِذْ قَالَ يَطْلُعُ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ كَأَنَّهُمْ السَّحَابُ هُمْ خَيْرٌ مَنْ فِي الْأَرْضِ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَلَا نَحْنُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَسَكَتَ قَالَ وَلَا نَحْنُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَسَكَتَ قَالَ وَلَا نَحْنُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ فِي الثَّلَاثَةِ كَلِمَةٌ ضَعِيفَةٌ إِلَّا أَنْتُمْ

Artinya: (Ahmad bin Hanbal radhiallahu'anhu) berkata; telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun berkata; telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abu Dz'ib dari Al Harits bin Abdurrahman dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im dari Bapaknya berkata; tatkala kami sedang bersama Rasulullah ﷺ di jalan menuju Makkah, beliau bersabda, "Penduduk Yaman akan muncul pada kalian, mereka seolah-olah awan, mereka adalah sebaik-baik penduduk bumi". Lalu ada seorang laki-laki dari Anshar berkata, "Bukan kami, Wahai Rasulullah", beliau terdiam. Dia berkata, "Bukan kami Wahai Rasulullah?" pada ketiga kalinya beliau menjawab dengan satu kalimat yang lirih, "Kecuali kalian" (HR. Ahmad No. 16176).

2. Penyebaran Perawi Kalangan Sahabat di Yaman

Para sahabat yang mendatangi majelis ilmu dan berdiskusi terkait permasalahan agama bersama Rasulullah Saw, ternyata menyampaikan kembali ilmu yang didapat kepada para sahabat yang berhalangan hadis pada saat itu. Ibnu Mas'ud contohnya yang menyampaikan kembali informasi dari Nabi Saw., kepada yang lainnya dan Hammam bin Munabbih yang memiliki riwayat hadis yang ia peroleh dari catatan Abu Hurairah (Isnaeni, 2014). Penulis mencari nama sahabat yang meriwayatkan hadis di Yaman menggunakan aplikasi *Jawami'ul Kalim*, sehingga ditemukan data:

Tabel 1. Rawi Kalangan Sahabat di Yaman

Nomor		Nama	Tahun		Marwiyat	Laqab	Negeri Hidup	Thabaqah
Urt	Aplikasi		L	W				
1	9912	ثوبان بن جدد القرشي Tsauban bin Bajdad al-Qurasyi	54	-	178	Abu Abdullah	Madinah, Ramlah, Syam, dan Yaman	Sahabat
2	10053	جبله بن حارثة الكلبى Jablah bin Haritsa al-Kalbi	-	-	6	-	Yaman dan Kufah	Sahabat
3	10174	جرير بن عبدالله البجلي Jarir bin Abdullah al-Bajali	51	-	117	Abu Amru	Kufah dan Yaman	Sahabat
4	10800	حابس بن سعد الطائي Habsin bin Said ath-Tho'i	37	-	3	Abu Hayah	Mesir, Yaman, dan Syam	Sahabat
5	15650	ربيعة بن سلمة اليماني Rabi'ah bin Salamah	-	-	3	-	Yaman	Sahabat

6	17753	سفیان بن ابی زهیر الأزدي <i>Sufyan bin al-Qurd</i>	-	-	3	Ibnu Abi Zuhair	Kufah dan Yaman	Sahabat
7	21833	أبو هريرة الدوسي <i>Abu Hurairah al-Dausi</i>	57	-	3765	Abu Hurairah	Yaman dan Madinah	Sahabat
8	33176	غرفة بن الحارث الكندي <i>Gurfah bin al-Haris</i>	-	-	1	Abu Haris	Mesir dan Yaman	Sahabat
9	33861	فيروز الديلمي <i>Fayruz al-Dailami</i>	29	-	13	Abu ad-Dahhak	Dailam dan Yaman	Sahabat
10	34641	كلدة بن الحنبلي الجمحي <i>Kaldah bin al-Hanbal al-Jumahi</i>	-	-	2	-	Mekkah dan Yaman	Sahabat
11	46093	ميمون بن سنباد العقيلي <i>Maymun bin Sunbad al-Aqli</i>	-	-	2	Abu Mughirah	Yaman dan Basrah	Sahabat
12	20244	طلق بن علي اليماني <i>Talqi bin Ali al-Yamani</i>	-	-	3	-	Yaman	Sahabat
13	23583	عبد الله بن أبي رهم اليماني <i>Abdillah bin Abi Rahmi</i>	-	-	2	Abu Sera	Yaman	Sahabat
14	25072	عبد الله بن عكرمة اليماني <i>Abdillah bin Ukbarah al-Yamani</i>	-	-	1	-	Yaman	Sahabat
15	34697	كيسان بن عبد الله اليماني <i>Kaisan bin Abdillah al-Yamani</i>	-	-	4	Abu Nafih	Yaman dan Syam	Sahabat
16	34558	كنن بن عبد بن كاثوم <i>Kudrin bin Ubaid bin Kultsum</i>	-	-	1	-	Yaman	Sahabat
17	28579	عفيف بن الحارث اليماني <i>Afif bin al-Harits al-Yamani</i>	-	-	1	-	Yaman	Sahabat

Tabel 2. Komentar Para Ulama terhadap Rawi

No	Nama Rawi	Komentar Ulama	
1	Tsauban bin Bajdad al-Qurasyi (ثوبان بن جدد القرشي)	أبو القاسم بن عساكر	Sahabat
		أبو حاتم الرازي	Sahabat
		أبو حاتم بن حبان البستي	مولي رسول الله صلى الله عليه وسلم
		ابن حجر العسقلاني	Sahabat
		البخاري	مولي رسول الله صلى الله عليه وسلم
2	Jablah bin Haritsa al-Kalbi (جلبة بن حارثة الكلبي)	أبو القاسم بن عساكر	Sahabat
		أبو حاتم بن حبان البستي	ذكره في الصحابة
		ابن حجر العسقلاني	Sahabat
		البخاري	مولي رسول الله صلى الله عليه وسلم
		الذهبي	له وفادة ورواية
3	Jarir bin Abdullah al-Bajali (جرير بن عبد الله البجلي)	أبو حاتم الرازي	Sahabat
		أبو حاتم بن حبان البستي	وقد على رسول الله صلى الله عليه وسلم سنة عشر في شهر رمضان
		ابن حجر العسقلاني	صحابي مشهور
		الذهبي	أسلم سنة عشر في رمضان، وكان سيد قومه
		المزي	صاحب النبي صلى الله عليه وسلم
4	Habsin bin Said ath-Tho'i (حابس بن سعد الطائي)	أبو حاتم بن حبان البستي	Sahabat
		أبو حاتم الرازي	أدرك النبي صلى الله عليه وسلم
		ابن حجر العسقلاني	Sahabat
		البخاري	أدرك النبي صلى الله عليه وسلم
		الذهبي	Sahabat
5	Rabi'ah bin Salamah (ربيعة بن سلمة اليماني)	أبو حاتم بن حبان البستي	ذكره في الثقات وقال : يروي عن عثمان وعلى روى عنه مسلم بن يسار
		أبو حاتم الرازي	ذكره في الجرح والتعديل وقال : قال أبي : روى عن عثمان وعلى ما في اللقطة روى عنه مسلم بن يسار
		ابن حجر العسقلاني	الظاهر أنه من مسلمة الفتح
		ذكره في التاريخ الكبير وقال : يروي عن عثمان وعلى روى عنه مسلم بن يسار	البخاري
6	Sufyan bin al-Qurd (سفيان بن القدر)	أبو حاتم الرازي	Sahabat
		أبو حاتم بن حبان البستي	ذكره في الصحابة
		ابن حجر العسقلاني	Sahabat
		البخاري	Sahabat
		الذهبي	Sahabat
		السيوطي	له صحبة عداة في أهل المدينة
		المزي	له صحبة يعد من أهل المدينة
		عبد الغني بن سعيد الأزدي	ذكره في مشيئة، وقال : نسبة السباني
7	Abu Hurairah al-Dausi (أبو هريرة الدوسي)	أبو حاتم بن حبان البستي	ذكره في الثقات
		ابن حجر العسقلاني	صحابي جليل حافظ مشهور
		المزي	صاحب رسول الله

8	Gurfah bin al-Haris (غرفة بن الحارث)	أبو القاسم بن عساكر	Sahabat
		أبو حاتم الرازي	Sahabat
		ابن حجر العسقلاني	صحابي شهد حجة الوداع ثم فتح مصر
		البخاري	Sahabat
9	Fayruz al-Dailami (فيروز الديلمي)	أبو القاسم بن عساكر	وفد على النبي صلى الله عليه وسلم، وروى عنه
		أبو حاتم بن حبان البستي	ذكره في الصحابة
		أبو حاتم الرازي	Sahabat
		ابن حجر العسقلاني	Sahabat
		البخاري	أورد له حديثاً يدل على صحبته
10	Kaldah bin al-Hanbal al-Jumahi (كلدة بن الحنبل الجمحي)	المزني	Sahabat
		أبو حاتم بن حبان البستي	ذكره في الصحابة
		أبو نصر ابن مأكولا	Sahabat
		ابن حجر العسقلاني	Sahabat
11	Maymun bin Sunbad al-Aqli (ميمون بن سنباد العقيلي)	البخاري	Sahabat
		أبو المحاسن محمد بن علي الحسيني	ليس إسناد حديثه بالقائم وقد أنكر بعضهم أن تكون له صحبة
		أبو حاتم الرازي	ليست له صحبة
		أبو حاتم بن حبان البستي	Sahabat
		أبو سعيد العلاني	ذكره في جامع التحصيل
12	Talqi bin Ali al-Yamani (طلق بن علي اليماني)	أبو نصر ابن مأكولا	ذكره في الإكمال وقال: روى عن علي النبي صلى الله عليه وسلم حديثاً واحداً
		ابن حجر العسقلاني	ذكره في الإصابة
13	Abdillah bin Abi Rahmi (عبد الله بن أبي رهم اليماني)	أبو حاتم الرازي	ذكره في الجرح والتعديل ، وقال : له صحبة ، روى عنه ابنه عبد الرحمن بن أبي سبرة
		ابن حجر العسقلاني	ذكره في الإصابة ، وقال : مخضرم ، كان اسمه قبل أن يسلم عبد العزي
14	Abdillah bin Ukbarah al-Yamani (عبد الله بن عكبرة اليماني)	أبو القاسم الطبراني	ذكره في الأوسط، وقال: له صحبة
		ابن حجر العسقلاني	ذكره في القسم الأول من الإصابة ، وقال : له صحبة ويقال أنه من أهل اليمن
15	Kaisan bin Abdillah al-Yamani (كيسان بن عبد الله اليماني)	أبو حاتم بن حبان البستي	ذكره في الثقات وقال : سمع النبي صلى الله عليه وسلم
		ابن حجر العسقلاني	Sahabat
16	Kudrin bin Ubaid bin Kultsum (كدر بن عبيد بن كاثوم)	ابن حجر العسقلاني	ذكره في الإصابة
17	Afif bin al-Harits al-Yamani (عفيف بن الحارث اليماني)	أبو نعيم الأصبهاني	ذكره في معرفة الصحابة

Tabel 3. Guru dan Murid Para Perawi Sahabat di Yaman

No	Rawi	Guru	Murid
1	Tsauban bin Bajdad al-Qurasyi	Rasulullah Saw, Abu Hurairah, dan Umar bin Khattab	Jabir bin Nafir al-Hadrami (جبير بن نفير (الحضرمي)

			<p>Hasan Basri (الحسن البصري)</p> <p>Khalid bin Makdan (خالد بن معدان)</p> <p>Rasid bin al-Makraibah (راشد بن سعد المقراني بخ)</p> <p>Ruza'iq Abu Abdillah al-Alhani (رزق أبو عبد الله (الالهاني)</p> <p>Salim bin Abi Ja'dats (سالم بن أبي الجعدت)</p> <p>Said al-Hamshi (سعيد الحمصي)</p> <p>Sulaiman (سليمان المنهجي)</p> <p>Sulaiman bin Yasar (سليمان بن يسار)</p>
2	Jablah bin Haritsa al-Kalbi	Rasulullah Saw dan Zaid bin Haritsah	<p>Abu Amru Said bin Iyas as-Syaibani (أبو عمرو سعيد بن إياس الشيباني)</p> <p>Faruh (وفرو بن نوفل سي)</p> <p>Abu Ishaq (وأبو إسحاق (السبيعي)</p>
3	Jarir bin Abdullah al-Bajali	Rasulullah Saw, Umar bin Khattab, dan Muawiyah bin Abi Sufyan	<p>Ibrahim bin Jarir bin Abdillah al-Bajali (إبراهيم بن جرير بن عبد الله البجلي)</p> <p>Anas bin Malik</p> <p>Ayub bin Jarir bin Abdillah al-Bajali (أيوب (بن جرير بن عبد الله البجلي</p> <p>Dobyan (ظبيان حصين بن (جندب الجنبى</p> <p>Zadan (وزاذان الكندي)</p>
4	Habsin bin Said ath-Tho'i	Abu Bakar as-Siddiq dan Fatimah binti Rasulullah	<p>Jabir bin Nafir (جبير بن (نغير</p> <p>Al-Haris bin Yazid (الحارث بن يزيد)</p> <p>Said bin Ibrahim (سعد بن إبراهيم)</p> <p>Abu Tufail (أبو الطفيل عامر بن وائلة الليثي</p> <p>Abu Amir (أبو عامر عبد الله (بن غابر الالهاني</p>
5	Rabi'ah bin Salamah	Umar bin Khattab	<p>Salman al-Farisi (سلمان (الفارسي</p> <p>Ibnu Syihab az-Zuhri (ابن شهاب الزهري)</p>
6	Sufyan bin al-Qurd	Rasulullah Saw	<p>Saib bin Yazid (السائب بن (يزيد</p> <p>Urwah bin Zubair (عروة (بن الزبير</p>

			Abdillah bin Zubair (عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ)
7	Abu Hurairah al-Dausi	Rasulullah Saw, Abu Bakar as-Shiddiq, Umar bin Khattab, Fadl Ibnu al-Abbas, Ubay ibn Ka'ab, Usamah bin Zayd, Aisha binti Abi Bakar, Nadhra ibn Abi Nadhra al-Ghafari, Ka'b al-Ahbar, dan lain-lain	Mahrar bin Abi Hurairah Anas bin Malik Wathla bin al-Aqsa Jabir bin Abdullah Marwan bin al-Hakam bin Abi al-'As Qubaysa bin Zuwayb Said bin al-Musayyib Salman al-Aghar Abu Abdullah Qays bin Abi Hazim Malik bin Abi Amir Abu Umama bin Sahl Abu Idris al-Khulani Abu Utsman al-Nahdi Abu Sufyan Abu Rafi' al-Sa'agh Abu Zara bin Amr Basr bin Said al-Madni Sulaiman bin Yasar Thawus bin Kaysan Dan lain-lain
8	Gurfah bin al-Haris	Rasulullah Saw	Abdillah bin Haris al-Azdi (عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ الْأَزْدِي) Abdirrahman (عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ الْمُهْرِي) Ka'ab bin al-Qamah (كَعْبُ بْنُ عُلْقَمَةَ التَّنُوخِي)
9	Fayruz al-Dailami	Wasilah bin Asqo' (وَائِلَةُ بْنُ الْأَسْعَدِ اللَّيْثِي)	Abdillah bin Fayruz ad-Dailami (عَبْدُ اللَّهِ بْنُ فَيْرُوزِ الدَّيْلَمِيِّ) Urwah bin Ruwaimin (عُرْوَةُ بْنُ رُوَيْمٍ) Ghorif bin Ayyas (الْغَرِيفُ بْنُ عِيَّاشِ الدَّيْلَمِيِّ) Ibrahim bin Abi Ablah (إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي عَبْلَةَ)
10	Kaldah bin al-Hanbal al-Jumahi	Sofwan bin Umayyah (صَفْوَانَ بْنُ أُمَيَّةَ)	Amru bin Abdillah bin Sofwan (عَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَفْوَانَ), Umayyah binti Sofwan (أُمَيَّةُ بْنُ صَفْوَانَ)
11	Maymun bin Sunbad al-Aqli	Rasulullah Saw	Dinar bin Ajli (دِينَارُ بْنُ أَجْلِي), Amru bin Jarad (عَمْرُو بْنُ جَرَادٍ), Sulaiman bin (سُلَيْمَانُ بْنُ طَرِّحَانَ)

			Dinar bin Mughirah (دينار بن المغيرة), Ja'far bin Dinar (جعفر بن دينار)
12	Talqi bin Ali al-Yamani	Ali bin Syaiban (علي بن شيبان)	Abdirrahman bin Ali bin Syaiban (عبد الرحمن بن علي بن شيبان) dan Amru bin Ya'la (عمرو بن يعلى)
13	Abdillah bin Abi Rahmi	Abu Hurairah	Abdillah bin Sabrah (عبد الله بن سبرة)
14	Abdillah bin Ukbarah al-Yamani	Rasulullah Saw	Mujahid bin Jabir (مجاهد بن جبر)
15	Kaisan bin Abdillah al-Yamani	Rasulullah Saw	Nafi bin Kaisan (نافع بن كيسان) dan Thawus bin Kaisan al-Yamani (طائوس بن كيسان اليماني)
16	Kudrin bin Ubaid bin Kultsum	Rasulullah Saw	Lifaf bin Kudrin bin Ubaid (لفاف بن كد بن عبيد)
17	Afif bin al-Harits al-Yamani	Rasulullah Saw	Habib bin Ubaid (حبیب بن عبيد الرحبي)

3. Hadis-Hadis yang Diriwayatkan oleh Sahabat di Yaman

a) Tsauban bin Bajdad al-Qurasyi (ثوبان بن جدد القرشي)

Ia meriwayatkan 178 hadis, salah satunya terdapat pada مسند أحمد بن حنبل

(21824)-(21905) حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ الدِّمَارِيِّ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحْبِيِّ، عَنْ ثَوْبَانَ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " مَنْ صَامَ رَمَضَانَ فَشَهْرٌ بِعَشْرَةِ أَشْهُرٍ، وَصِيَامُ سِنَةٍ أَيَّامٌ بَعْدَ الْفِطْرِ فَذَلِكَ تَمَامُ صِيَامِ السَّنَةِ "

b) Jablah bin Haritsa al-Kalbi (جبله بن حارثة الكلبي)

Ia meriwayatkan 6 hadis, salah satunya terdapat pada مسند أحمد بن حنبل

(567)-(2251) قَالَ لِي مُحَمَّدُ بْنُ رُوَيْمٍ، ثنا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي جَبَلَةُ بْنُ حَارِثَةَ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ فَقَالَ: ابْعَثْ مَعِيَ أَخِي زَيْدًا، فَقَالَ: " هُوَ ذَا إِنْ أَرَادَ ذَلِكَ لَمْ أَمْنَعُهُ "، قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا أَخْتَارُ عَلَيْكَ أَحَدًا

c) Jabir bin Abdullah al-Bajali (جابر بن عبد الله البجلي)

Ia meriwayatkan 117 hadis, salah satunya terdapat pada التاريخ الكبير للبخاري

(567)- [2251] قَالَ لِي مُحَمَّدُ بْنُ رُوَيْمٍ، ثنا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي جَبَلَةُ بْنُ حَارِثَةَ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ فَقَالَ: ابْعَثْ مَعِيَ أَخِي زَيْدًا، فَقَالَ: " هُوَ ذَا إِنْ أَرَادَ ذَلِكَ لَمْ أَمْنَعُهُ "، قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا أَخْتَارُ عَلَيْكَ أَحَدًا

d) Habsin bin Said ath-Tho'i (حابس بن سعد الطائي)

Ia meriwayatkan 3, salah satunya terdapat pada صحيح البخاري

(3943)- [3945] حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ كَثِيرٍ بْنِ دِينَارٍ الْجُمَيْيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوُهَيْيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ الْمَاجَشُونُ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ أَبِي عَوْنٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ حَابِسِ الْيَمَانِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ، فَلَا تُخْفَرُوا اللَّهَ فِي عَهْدِهِ، فَمَنْ قَتَلَهُ، طَلَبَهُ اللَّهُ حَتَّى يَكْتَبَهُ فِي النَّارِ عَلَى وَجْهِهِ "

e) Rabi'ah bin Salamah (ربيعة بن سلمة اليماني)

Ia meriwayatkan 3, salah satunya terdapat pada سنن ابن ماجه

(101)- [107] حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ دَرَّاجٍ: " أَنَّ عَلِيًّا صَلَّى بَعْدَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ، فَتَغَيَّطَ عَلَيْهِ عُمَرُ، وَقَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ كَانَ يَبْهَاتُنَا عَنْهَا "

f) Sufyan bin al-Qurd (سفيان بن القدر)

Ia meriwayatkan 3, salah satunya terdapat pada مسند أحمد بن حنبل

(21355)- [21405] حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُصَيْفَةَ، عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ، عَنْ النَّبِيِّ أَنَّهُ قَالَ: " مَنْ اقْتَتَى كُلًّا، لَا يُغْنِي مِنْ زَرْعٍ أَوْ ضَرْعٍ، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلِّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ "، قَالَ السَّائِبُ: فَقُلْتُ لِسُفْيَانَ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ: نَعَمْ، وَرَبِّ هَذَا الْمَسْجِدِ

g) Abu Hurairah al-Dausi (أبو هريرة الدوسي)

Ia meriwayatkan 3765, salah satunya terdapat pada مسند أحمد بن حنبل

(2570)- [2627] حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ ابْنِ عَجَلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ "، قَالَ أَبُو عِيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

h) Gurfah bin al-Haris (غرفة بن الحارث)

Ia meriwayatkan 1, salah satunya terdapat pada جامع الترمذي

(1505)- [1766] حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا [ج 1 : ص 302] عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ حَزْمَلَةَ بْنِ عَمْرَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ الْأَزْدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ غُرْفَةَ بْنَ الْحَارِثِ الْكِنْدِيَّ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَأَتَى بِالْبَدْنِ، فَقَالَ: " ادْعُوا لِي أَبَا حَسَنِ "، فَدُعِيَ لَهُ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُ، فَقَالَ لَهُ: " خُذْ بِأَسْفَلِ الْحَرْبَةِ "، وَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ بِأَعْلَاهَا ثُمَّ طَعَنَ بِهَا فِي الْبُذْنِ فَلَمَّا فَرَّغَ رَكِبَ بَعْلَتُهُ وَأَرْدَفَ عَلَيَّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

i) Fayruz al-Dailami الفيروز الديلمي

Ia meriwayatkan 13, salah satunya terdapat pada سنن أبي داود

(15266)-(852) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَزَّازُ الْأَصْبَهَانِيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَّامَةَ الْجَوْهَرِيُّ، ثنا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ مُحَرَّرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ صَدَقَةَ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ رُوَيْمٍ، عَنْ ابْنِ الدَّيْلَمِيِّ، وَهُوَ ابْنُ أُخْتِ النَّجَّاشِيِّ وَقَدْ خَدَّمَ النَّبِيَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَنْ قَرَأَ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ مِائَةَ مَرَّةٍ فِي الصَّلَاةِ أَوْ غَيْرِهَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بَرَاءَةً مِنَ النَّارِ "

j) Kaldah bin al-Hanbal al-Jumahi

Ia meriwayatkan 2, salah satunya terdapat pada المعجم الكبير للطبراني

(9727)-(10070) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ عَمْرُو بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَفْوَانَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ كَلْدَةَ بْنَ الْحَنْبَلِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ بَعَثَهُ فِي الْفَتْحِ إِلَى النَّبِيِّ بَلْبَنٍ وَجَدَايَةَ وَضَعَايِسَ، وَالنَّبِيُّ بِأَعْلَى الْوَادِي، قَالَ: فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ وَلَمْ أَسْلَمْ وَلَمْ أَسْتَأْذِنْ، فَقَالَ النَّبِيُّ: " ارْجِعْ فَقُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ "، قَالَ وَذَلِكَ بَعْدَ أَنْ أَسْلَمَ صَفْوَانُ، قَالَ عَمْرُو: فَأَخْبَرَنِي هَذَا الْخَبَرُ أُمَيَّةُ بْنُ صَفْوَانَ ابْنُصْنَا، وَلَمْ يَقُلْ أُمَيَّةُ: سَمِعْتُهُ مِنْ كَلْدَةَ

k) Maymun bin Sunbad al-Aqli

Ia meriwayatkan 2, salah satunya terdapat pada السنن الكبرى للنسائي

(21425)-(21478) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبُو أَيُّوبَ صَاحِبُ الْبَصْرِيِّ سُلَيْمَانُ بْنُ أَبِي بَرْ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ يُقَالُ لَهُ: مَيْمُونُ بْنُ سُنْبَادٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " قَوْمُ أُمِّي بِشَرِّ رَأْهَا "، قَالَهَا ثَلَاثًا

l) Talqi bin Ali al-Yamani

Ia meriwayatkan 3, salah satunya terdapat pada مسند أحمد بن حنبل

(52)-(52) [52] حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ بَنَدَارٍ بْنُ شُعَيْبٍ، ثنا أَيُّوبُ الْوَزَّانُ، ثنا غَسَّانُ بْنُ عُيَيْدٍ، عَنْ عِكْرَمَةَ بْنِ عَمَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَدْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ شَيْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " لَا يَنْظُرُ اللَّهُ لِبَلَاةِ عَبْدٍ لَا يُؤِيمُ صَلْبَهُ بَيْنَ رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ "

m) Abdillah bin Abi Rahmi

Ia meriwayatkan 2, salah satunya terdapat pada الثالث عشر من فوائد ابن المقرئ

(18240)-(755) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَقَالٍ الْحَرَّانِيُّ، ثنا أَبُو جَعْفَرٍ النَّفِيلِيُّ، ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ، ثنا شُعَيْبُ بْنُ سَلَمَةَ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَا: ثنا يَحْيَى بْنُ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَنَسٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَبْرَةَ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي سَبْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " لَا صَلَاةَ إِلَّا بِوُضُوءٍ، وَلَا وَضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ، وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ مَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِي، وَلَمْ يُؤْمِنْ بِي مَنْ لَمْ يَعْرِفْ حَقَّ الْأَنْصَارِ "

n) Abdillah bin Ukbarah al-Yamani

Ia meriwayatkan 1 terdapat pada المعجم الكبير للطبراني

(7838)- [7639] حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدَانَ، ثنا زَيْدُ بْنُ أَحْزَمَ، ثنا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، ثنا حَنْظَلَةُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُكْبَرَةَ، قَالَ: " التَّحَلُّلُ سُنَّةٌ. " لَا يَرَوَى هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُكْبَرَةَ إِلَّا بِهَذَا الْإِسْنَادِ، تَقَرَّدَ بِهِ: أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ

o) Kaisan bin Abdillah al-Yamani

Ia meriwayatkan 4, salah satunya terdapat pada المعجم الأوسط للطبراني

(5409)- [5564] عَنْ مَعْمَرٍ، وَابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ قَعَدَتِ الْمَلَائِكَةُ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ، فَكَتَبُوا النَّاسَ عَلَى قَدْرِ رَوَاهِمِهِمْ، فَإِذَا قَعَدَ الْإِمَامُ، طُوبِتْ [ج 3 : ص 258] الصُّحُفُ وَانْقَطَعَتِ الْفَضَائِلُ، فَمَنْ جَاءَ حِينَئِذٍ فَإِنَّمَا يَأْتِي لِحَقِّ الصَّلَاةِ، فَفَضْلُهُمْ كَفَضْلِ صَاحِبِ الْجُزُورِ عَلَى صَاحِبِ الْبَقَرَةِ، وَعَلَى صَاحِبِ الشَّاةِ "

p) Kudrin bin Ubaid bin Kultsum

Ia meriwayatkan 1, salah satunya terdapat pada مصنف عبد الرزاق

(1494)- [1679] حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْبَاقِي أَبُو الْقَاسِمِ النَّعْرِيُّ، نا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى الرَّمْلِيُّ، نا مُحَمَّدُ بْنُ فِهْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أُمِّيَّةُ، وَلِفَافَةُ ابْنَا الْمُفَضَّلِ، عَنْ أَبِيهِمَا، عَنْ جَدِّهِمَا، لِفَافِ بْنِ كُذْرٍ، عَنْ أَبِيهِ كُذْرٍ بْنِ عَبْدِ، قَالَ: " أَتَيْتُ النَّبِيَّ K مِنَ الْيَمَنِ، فَأَسْلَمْتُ عَلَى يَدَيْهِ "

q) Afif bin al-Harits al-Yamani

Ia meriwayatkan 1 المعجم الكبير للطبراني

(14619)- [178] حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو الْبَرَّانُ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ أَبُو يَحْيَى صَاعِقَةُ، ثنا شُرَيْحُ بْنُ النُّعْمَانِ، ثنا الْمُعَافَى بْنُ عَمْرَانَ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ النَّسَائِيِّ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ غُبَيْدٍ، عَنْ غَفِيْفِ بْنِ الْحَارِثِ الْيَمَانِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: " مَا مِنْ أُمَّةٍ ابْتَدَعَتْ بَعْدَ نَبِيِّهَا فِي دِينِهَا بَدْعَةً إِلَّا أَضَاعَتْ بِدَلْهَا مِنَ السُّنَّةِ "

Kesimpulan

Penyebaran hadis di Yaman diawali saat Nabi Muhammad Saw mengutus Ali bin Abi Thalib untuk menyebarkan ajaran Islam di kota Sana'a pada tahun 630 M. Sahabat yang meriwayatkan hadis di Yaman tercatat berjumlah 17 orang. Terdapat tiga sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis yaitu Abu Hurairah dengan 3765 hadis, Tsauban bin Bajdad dengan 178 hadis, dan Jarir bin Abdullah dengan 117 hadis. Para sahabat berperan penting dalam proses penyebaran hadis di wilayah Yaman, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya hadis yang diriwayatkan oleh setiap rawinya. Kajian sejarah tentang wilayah Yaman, analisis yang mendalam terhadap kualitas para rawi sahabat di Yaman, dan pengkajian

yang menyeluruh terkait asbab al-Wurud dan analisis syarah tidak terdapat dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini memiliki keterbatasan. Dengan demikian, ini menyajikan kemungkinan untuk peneliti selanjutnya menggunakan analisis yang lebih komprehensif. Penelitian ini menyeru kepada kita generasi milenial, untuk mulai menggali informasi suatu hadis, baik dari riwayat sahabat, tabi'in, atba' tabi'in, dan generasi setelahnya yang tersebar di berbagai wilayah.

Daftar Pustaka

- Alawiah, N. (2022). Perkembangan Penyebaran Periwiyatan Hadis di Wilayah Khusaran: Analisis Studi Hadis Kawasan Pada Bumi Bagian Timur. *digilib.uinsgd.ac.id*, 28.
- Andariati, L. (2020). Hadis dan Sejarah Perkembangannya. *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 154-166.
- Ardyanto, F. (2020, Mei Sabtu). *Enam Belas Dinasti Islam yang Pernah Berkuasa di Dunia*. Retrieved Juli Rabu, 2023, from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/islami/read/4265944/16-dinasti-islam-yang-pernah-berkuasa-di-dunia>
- as-Suyuti, J. (1972). *Tadribu ar-Rawi Jilid 2* (Cetakan 2 ed.). Madinah: al-Ilmiyyah.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 6, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2022). *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ghafur, M. (2015). Problematika Kekuatan Politik Islam di Yaman, Suriah, dan Al-Jazair. *Jurnal Penelitian Politik*, 119-135.
- Ghafur, M. F., M. Hamdan Basyar, Dhurorudin Mashad, Indriana Kartini, & Nostalgawan Wahyudhi. (2018). *Problematika Kekuatan Politik Islam di Yaman, Suriah, dan Aljazair*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Greetz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic.
- Hamida, N. A., & Lau Han Sein. (2022, Desember). Kajian Hadis di Kawasan Basrah: Sebuah Analisis Tentang Penyebaran dan Perkembangan Hadis di Basrah. *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 16(2), 19-34.

- Irfan, M. N. (2006, Desember). Status dan Kredibilitas Sahabat Nabi dalam Periwiyatan Hadis. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Keislaman*, 23(3), 333-354.
- Irham, M. (2013). Sistematisasi Kodifikasi Hadis Nabi dari Tinjauan Sejarah. *ADDIN: Media Dialektika Ilmu Islam*, 273-289.
- Isnaeni, A. (2014). Historisitas Hadis menurut MM Azami. *Journal of Quran Hadith Studies*, 3(1), 121.
- Laraswati, M. (2019). Intervensi Arab Saudi dalam Konflik di Yaman dan Implikasinya terhadap Humanitarian Crisis.
- mesir, t. r. (2013). *Ensiklopedia Sejarah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Saifuddin. (2009). Transmisi Hadis dan Kontribusinya dalam Pembentukan Jaringan Keilmuan dalam Islam. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 8(2), 256.
- Satir, M. (2019). Kehidupan Sosial Masyarakat Arab. *ALFIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 39-40.
- Tahhan, M. (1981). *Taisir Musthalahul Hadis*. Riyadh: Al-Ma'arif.
- Wendry, N. (2016). *Labelisasi dan Kredibilitas Periwiyat Kuffah Kajian al-Jarh wa atTa'dil dengan Pendekatan Sosiohistoris*. Bandung: Mizan.